



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 2 Mei 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Ernawati¹, Ramlan Mahmud², Andi Nurhayati²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: ernawatiixyz@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: ramlan.mm@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SD Negeri 229 Paria

Email: andinurhayatisos@gmail.com

Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran matematika di UPTD SDN 229 Paria. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III yang berjumlah 13 siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori cukup, aktivitas siswa berada pada kategori cukup dan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori baik, observasi aktivitas siswa berada pada kategori baik dan hasil belajar siswa juga berada pada kategori baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III UPTD SDN 229 Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Key words:

Index card match, hasil belajar, matematika.

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Upaya tersebut harus diwujudkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga dapat membentuk manusia yang berkualitas. pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan direncanakan secara sistematis guna untuk

mengembangkan potensi diri, membuat seseorang menjadi lebih kritis dan berfikir sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam proses pembelajaran (Purnomo, 2019).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut tentang cita-cita hidup manusia. Pendidikan juga akan memberikan arahan pada terwujudnya suatu cita-cita hidup manusia itu. Pendidikan dapat mengarahkan perkembangan kerja atau mempertahankan perkembangan manusia yang berlangsung sejak pertumbuhan sampai akhir hidupnya. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi serta memasuki era globalisasi sekarang ini menuntut peningkatan mutu pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sebagai titik tolak pembangunan pendidikan menghendaki perlunya penilaian terhadap semua komponen pendidikan yang ada dan selanjutnya mengadakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai dinamisator kurikulum dan penyampaian bahan ajaran atau materi yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan didaktik dan metodik. Kemampuan dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Aspek hasil dapat diketahui dari nilai ulangan, baik berupa ulangan harian maupun ulangan umum semester atau nilai raport yang diperoleh siswa, sedang dari aspek proses dengan melihat tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada pelaksanaan tugas merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasilnya. Untuk melaksanakan tugas ini,

di samping harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan juga dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Sehubungan dengan tanggung jawab profesional dalam melaksanakan tugas mengajar ini, guru dituntut untuk selalu mencari gagasangagasan baru (inovasi), berusaha menyempurnakan pelaksanaan tugas mengajar, mencoba bermacam-macam metode dalam mengajar dan mengupayakan pembuatan serta penggunaan alat peraga dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru haruslah mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal, baik dari ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai), serta ranah psikomotorik (keterampilan). Dengan keterpaduan semua aspek tersenut diharapkan siswa menjadi warga negara yang mempunyai nilai sosial, kritis serta kreatif dalam menyikapi berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran harus berprinsip pada pemberdayaan semua potensi siswa untuk meningkatkan pemahaman fakta, konsep, dan prinsip kajian ilmu yang dipelajarinya. Pembelajaran merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran di kelas, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran Hanafy (2014). Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar (SD) adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena dengan pembelajaran matematika, siswa dilatih berpikir secara kritis, cermat dan teliti serta bertindak secara logis (Kustini, 2016). Agar tujuan itu bisa tercapai, salah satu caranya adalah dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu ketepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SDN 229 Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, dapat dilihat dari siswa yang jarang bertanya kepada guru di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga belum bisa mengemukakan pendapatnya kepada teman-teman dan guru di kelas. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran di

kelas masih berpusat pada guru. Kemudian guru masih menggunakan metode ceramah serta kurangnya penanaman konsep matematika kepada siswa yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang terarah. Guru juga telihat kurang melakukan kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa. Hal tersebut berdampak ketika siswa mengerjakan tugas, siswa kebanyakan melamun dan banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga hasil belajar matematika siswa kelas III rendah.

Permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa ini dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta membuat siswa tidak bosan dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match. Menurut Yuniara (2020), model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan menurut Rahmawati, S. & Dadi (2020), yang berpendapat bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar karena dapat menerapkan cara belajar sambil bermain yang membuat siswa tidak bosan dan jemu serta dapat memotivasi siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, menciptakan kondisi pelajaran yang kondusif di kelas. Berdasarkan pendapat para pakar bahwa para guru sangat penting perannya dalam keberhasilan proses pembelajaran, guru juga sebagai fasilitator serta motivator siswa. Jadi peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan lebih dari itu. Guru juga berperan penting dalam mengawal dan membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan dalam meraih cita-cita.

Index card match merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan . Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match adalah sebagai berikut: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, 3) Guru mengajak siswa untuk bermain kartu berpasangan, 4) Guru menjelaskan bahwa kartu tersebut terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Kartu soal berwarna biru sedangkan kartu jawaban berwarna merah

muda, 5) Guru membagi kartu tersebut kepada setiap kelompok, yang mana masing-masing kelompok mendapatkan kartu pertanyaan yang jawabannya berada pada kelompok lain. 6) Setiap kelompok harus saling bekerja sama untuk mencari jawaban dari kartu pertanyaan, 7) Setelah semua kelompok mendapatkan jawaban, guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan masing-masing, 8) Setelah semua siswa mendapatkan pasangan untuk menjelaskan pertanyaan yang didapat, dan 9) Pasangan yang ditunjuk membacakan pertanyaan dan menjelaskan jawabannya kepada teman-teman yang lain. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match ini digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang berusaha untuk mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif, kritis, dan spesifik tentang suatu implementasi pembelajaran terhadap guru dalam interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

Fokus pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses merupakan kegiatan mengamati proses atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik serta interaksi dari segala unsur yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Sedangkan Fokus hasil merupakan hasil belajar peserta didik yaitu menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III UPTD SD Negeri 229 Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Prosedur penelitian pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengematan dan refleksi yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan tahap akhirnya yaitu membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan tes evaluasi. Instrumen penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang berujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan yang ada di RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match. Lembar kerja peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir peserta didik secara kelompok. Dalam penelitian ini LKPD menggunakan instrumen tes tertulis yang dilakukan secara berkelompok. Tes akhir siklus untuk mengukur dan mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Pemberian tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan soal evaluasi berbentuk pilihan ganda yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar peserta didik pada materi Tema 7 Perkembangan Teknologi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match diperoleh melalui tes hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 yang kemudian di analisis secara kuantitatif deskriptif untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dan persentasi keberhasilan belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match.

Berikut taraf keberhasilan proses untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan peserta didik dengan mengacu pada kriteria standar yang dikemukakan oleh Djamarah (2014) yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
80% - 100%	Baik
60% - 79%	Cukup
0% - 59%	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 229 Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dengan jumlah subyek penelitian berjumlah 13 siswa dengan rincian 7 perempuan dan 6 laki-laki. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match pada semester II tahun ajaran 2022/2023 yang disajikan dalam 2 siklus yaitu setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, obsservasi dan refleksi.

Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dengan peneliti yang berperan sebagai guru, dan guru berperan sebagai observer. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match yang dilakukan pada siklus I. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan aktivitas guru berada pada kategori cukup (C) yaitu 67% dan hasil observasi siswa berada pada kategori kurang (K) yaitu 63%.

Hal ini berarti, persentase pencapaian osservasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila sama atau lebih dari 76% indikator dari langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B)

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN 229 Paria, menunjukkan bahwa nilai rata-rata data hasil belajar siswa yaitu. Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 13 siswa terdapat 6 siswa yang dikategorikan tuntas dengan persentase 46,15%. Sedangkan 7 siswa yang lainnya dikategorikan tidak tuntas dengan persentase 53,85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata dan hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN 229 Paria pada siklus I belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I masih belum tercapai secara

optimal. Sehingga guru dan obsever melakukan refleksi dengan tujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembeajaran berikutnya, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dengan peneliti yang berperan sebagai observer. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match yang dilakukan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan aktivitas guru meningkat berada pada kategori baik (B) yaitu 93% dan hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori baik (B) yaitu 89%.

Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila melebihi nilai KKM yaitu 75 indikator dari langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN 229 Paria siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata data hasil belajar siswa yaitu (). Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 13 siswa terdapat 11 siswa yang dikategorikan tuntas dengan persentase 84,61%. Sedangkan 2 siswa yang lainnya dikategorikan tidak tuntas dengan persentase 15,39%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata data hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II yaitu observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes evaluasi akhir yang dilaksanakan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan ini penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian diberhentikan.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, telah dibuktikan bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index

Card Match dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas III UPTD SDN 229 Paria.

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match dalam proses pembelajaran di dapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa bukti seperti dalam proses pembelajaran minat belajar peserta didik meningkat atau peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memperlihatkan beberapa gambar peserta didik antusias mendeskripsikan hal kegiatan yang ada pada gambar, peserta didik aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan. Rahmawati, S. & Dadi (2020), berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar karena dapat menerapkan cara belajar sambil bermain yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh serta dapat memotivasi siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Yuniara (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran Index Card Match adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar Matematika siswa dalam pembelajaran matematika. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match yaitu 1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. 2) Karena terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan. 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. 4) Efektivitas sebagai sarana melatih keberanian siswa. 5) Efektivitas melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.

Pada saat pembelajaran sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match, adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban. 2) Guru mengocok kartu soal dan kartu jawaban. 3)

Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa. 4) Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dengan kartu jawaban. 5) Guru mengarahkan siswa untuk mencari tempat duduk bersama bagi pasangan yang telah terbentuk. 6) Guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan kartu soal dan kartu jawaban di depan kelas. 7) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match adalah model mencari pasangan kartu. Model ini cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.⁷ Index Card Match saat ini menjadi salah satu strategi yang memiliki tujuan yaitu: 1) pendalaman materi, 2) penggalian materi, 3) edutainment.⁸ Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan model pembelajaran Index Card Match adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match memiliki keunggulan yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match ini dapat dikatakan sebagai teknik untuk menjodohkan atau mencari pasangan kartu yang tepat sesuai jawaban dari pertanyaan yang ada. Siswa dibagi menjadi dua kelompok yang mana ada kelompok yang mendapatkan kartu berupa pertanyaan dan jawaban. Siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan harus mencocokkan dengan siswa yang mendapatkan kartu berisi jawaban dengan benar, setelah itu siswa mendiskusikan sesuai apa yang telah mereka cocokkan.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok didalam kelas dimana yang dipersiapkan terlebih dahulu yaitu kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang masingmasing dibagi perkelompok, ada yang dapat kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan ada yang dapat kartu berisi jawaban. Model ini mempermudah penyampaian materi untuk disampaikan kepada siswa. Index Card Match dapat memicu keaktifan belajar anak dalam kelas, pembelajaran dikelas yang menyenangkan dan melatih kekompakan. Tujuan penerapan model Index Card Match ini adalah membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi belajar. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match dapat mengatasi kejemuhan saat menerima materi pelajaran. Penggunaan model ini dapat membuat peserta

didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan juga mempermudah mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.

Sejalan dengan keberhasilan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match, Pada saat pembelajaran sudah menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran Index Card Match, adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban. 2) Guru mengocok kartu soal dan kartu jawaban. 3) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa. 4) Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dengan kartu jawaban. 5) Guru mengarahkan siswa untuk mencari tempat duduk bersama bagi pasangan yang telah terbentuk. 6) Guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan kartu soal dan kartu jawaban di depan kelas. 7) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut. Presentase rata-rata minat belajar Matematika mengalami peningkatan dari pratindakan 40,52% menjadi 57,37% pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi ke 81,57% pada Siklus II. Presentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas III SD N Wirokerten. Nilai rata-rata tes siswa mengalami peningkatan dari kemampuan awal sebesar 59,29, tes Siklus I sebesar 64,59, sedangkan Siklus II sebesar 81,14. Presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM sebesar 70%, presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM pada kemampuan awal sebesar 34,21%, presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM pada Siklus I sebesar 47,37%, sedangkan presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM pada Siklus II sebesar 73,68%. Jadi ada peningkatan presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM siswa dari kemampuan awal ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Indikator keberhasilan sudah tercapai, dengan demikian pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Index Card Match.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bastiah (2022), menunjukkan bahwa penerapan Metode Index Card Match di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Apit Kecamatan Sabak Auh dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika yang semakin meningkat

dari siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus pertama kegiatan siswa mencapai tingkat 47%, dan meningkat pada siklus II sebanyak 77%.

Sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dikategorikan memuaskan dengan hasil 77%. Hal ini juga ditunjukkan dari RPP ke II dimana guru telah melaksanakan langkah-langkah Metode Index Card Match secara baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada siklus II dengan persentase 77%. Walaupun Metode Index Card Match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa namun demikian masih ada beberapa kelemahannya untuk menerapkan model pembelajaran ini memerlukan waktu yang banyak dan kelas yang menerapkan model pembelajaran ini akan cenderung menjadi ribut.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Jati Salam Gombang pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dokumentasi, dan Catatan Lapangan. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi siswa minimal mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai KKM 75.

Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan Jawaban) ini yaitu langkah awal guru menyampaikan materi, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen, guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan diajarkan, potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, pada separuh bagian di tulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Pada separuh bagian yang lain di tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Potongan tersebut di tempel di kertas menjadi lembar diskusi. Lembar diskusi tersebut dibagikan kepada tiap kelompok, Guru meminta siswa untuk berdiskusi. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menempel hasil diskusi yang sesuai jawaban yang sebelumnya di tempel guru dan guru meminta siswa mempresentasikan. Guru memberi umpan balik. Guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompok sesuai kemampuan akademik. Guru membagikan soal Games Index Card Match. Guru menjelaskan aturan main Games Index Card Match. Pelaksanaan Games Index Card Match. Penghitungan Skor. Pengumuman juara kelompok. Guru memberikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil Pre Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II.

Dengan nilai rata-rata Pre Test 67,70 (32%), Post Test Siklus I 71 (64%), Post Test Siklus II 83 (92%). Maka dapat di simpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan Jawaban) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh metode pembelajaran diantaranya metode index card match. Metode pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar matematika siswa kelas VII, menuntut guru untuk melakukan inovasi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan membimbingnya menemukan sendiri konsep atau fakta yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Index Card Match.

Untuk membantu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, maka perlu dibantu dengan menggunakan kartu-kartu soal dan jawaban. Keberhasilan model pembelajaran index card match dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran matematika materi bilangan tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa yang diperoleh pada kegiatan I klasifikasi nilai A adalah 18,75% (6) meningkat menjadi 34,4% (11) pada kegiatan II, pada kegiatan I klasifikasi nilai B adalah 43,8% (14) meningkat menjadi 46,9% pada kegiatan II, klasifikasi C pada kegiatan I adalah 28,1% (9) siswa menjadi 18,75% (6) pada kegiatan II, klasifikasi nilai D pada kegiatan I adalah 9,38% (3) menjadi tidak ada pada kegiatan II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husein Syam, M.TP.IPU., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang, M.Kes, selaku Ketua Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Drs Latiri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan

Dr. Muhammad Irfan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Bapak Dr. Ramlan Mahmud, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama melakuka kegiatan PPL.
5. Ibu Hj. Andi Nurhayati, S.Pd. selaku Guru pamong PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
6. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung secara moril maupun materil kepada penulis.
7. Seluruh peserta didik Kelas III UPTD SD Negeri 229 Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran.
8. Rekan-rekan Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2022 terkhusus untuk teman-teman kelas PGSD 008 atas segala bantuan dan kerjasamanya

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Upaya tersebut harus diwujudkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga dapat membentuk manusia yang berkualitas. pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan direncanakan secara sistematis guna untuk mengembangkan potensi diri, membuat seseorang menjadi lebih kritis dan berfikir sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I yaitu 46,15% dan siklus II yaitu 84,61%. Sehingga persentase ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu dan pada siklus II yaitu. Sehingga rata-rata hasil belajar siklus I dan Siklus II meningkat sebesar 38,46%.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan pendidikan yaitu bagi guru agar

menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match sebagai alternatif untuk mengembangkan pengetahuan baru agar lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran dan bagi siswa diharapkan dapat mengembangkan segala potensinya serta peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih lanjut model pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Timur: PT Rineka Citra.
- Hanafy, M. .. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Tarboyah Dan Keguruan* 17 (1):75–75.
- Kustini, W. (2016). "Melalui Metode Studentd Facilitator and Explaining (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Kelas IV-B Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 Di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek." *Jurnal Pendidikan Professional* 5 (2):31–32.
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengadilan Masyarakat (LP3M).
- Rahmawati, S. & Dadi, D. (2020). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Idex Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Komponen Ekosistem." *Jurnal Pendidikan Biologi* 7 (1):17–18.
- Sutoyo. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Unisri Press.
- Yuniara, E. 2020. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card March." *Jurnal Pendidikan Tambusasi* 4 (1):684–85.